

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI FRESHTIME YOGURT 250 ML MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA KOPERASI PETERNAK SAPI

Budi Septiawan¹, Ahmad Jayadi², Tiara Lisdianti³, Gita Nurul Falaq⁴,
Jeihan Luqmansyah⁵, Muhammad Fadel Rahim⁶

^{1,2,3,4,5,6}Akuntansi, Universitas Pasundan, Indonesia

budi.septiawan@unpas.ac.id¹, ahmad.194020074@mail.unpas.ac.id², tiara.194020161@mail.unpas.ac.id³,
gita.194020167@mail.unpas.ac.id⁴, jeihan.194020065@mail.unpas.ac.id⁵,
muhhammad.194020069@mail.unpas.ac.id⁶

ABSTRAK

Abstrak: KPSBU Lembang merupakan produsen susu sapi yang mempunyai peran utama dalam meningkatkan usaha para peternak sapi. Dalam menjalankan usahanya, KPSBU Lembang mengalami arus kas masuk yang kurang optimal khususnya dari pendapatan produk *Freshtime Yogurt* 250 ml. KPSBU Lembang masih belum baik dalam pengidentifikasian biaya karena terdapat beberapa biaya aktivitas yang belum terdokumentasi sehingga berdampak dalam perhitungan harga pokok produksi yang belum tepat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pelatihan tentang akuntansi biaya, serta membuat aplikasi perhitungan harga pokok produksi yang aplikatif dan bisa digunakan oleh mitra. Pengabdian ini dilakukan dengan metode observasi, pelatihan dan pendampingan di lapangan selama satu bulan. Kami tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Akuntansi Universitas Pasundan berhasil memberikan pemahaman tentang akuntansi biaya kepada mitra dan peserta pelatihan yang berjumlah 20 orang sebesar 75%. Disamping itu, tim pengabdian juga berhasil membuat aplikasi perhitungan harga pokok produksi, sehingga KPSBU dapat menentukan harga pokok produksi yang tepat dan akurat.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi; Biaya Berdasarkan Aktivitas; Pendampingan; Pengolahan Susu.

Abstract: *KPSBU Lembang is a producer of cow's milk which has a major role in increasing the business of cattle farmers. In running its business, KPSBU Lembang experienced less than optimal cash inflows, especially from the income of the 250 ml Freshtime Yogurt product. KPSBU Lembang is still not good at identifying costs because there are several activity costs that have not been documented so that the impact on the calculation of the cost of production is not correct. The purpose of this activity is to provide understanding and training on cost accounting, as well as create applications for calculating the cost of production that are applicable and can be used by partners. This service is carried out using the method of observation, training and assistance in the field for one month. We, the Community Service Team (PKM) of the Pasundan University Accounting Study Program, succeeded in providing 75% understanding of cost accounting to partners and training participants. In addition, the team has also succeeded in making an application for calculating the cost of production, so that KPSBU can determine the right and accurate cost of production.*

Keywords: *Cost of Production; Activity Based Costing; Accompaniment; Dairy Processing.*



Article History:

Received: 26-08-2022
Revised : 30-09-2022
Accepted: 11-10-2022
Online : 17-10-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Hampir seluruh usaha yang bergerak dalam bidang produksi menginginkan aktivitas produksinya berjalan dengan lancar serta efektif dan efisien, hal itu membuat manajemen produksi usaha tersebut harus membuat kebijakan dalam menjalankan aktivitas produksinya agar memiliki acuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kebijakan penting yang harus mitra miliki yaitu penetapan harga pokok produksi dengan cara mengeluarkan biaya-biaya yang di butuhkan tetapi tidak mempengaruhi kualitas produk yang di hasilkan (Nurdiana, 2017). Wahyuning & Khayati (2020) mengatakan penetapan harga pokok produksi (HPP) yang baik harus memuat seluruh biaya-biaya yang di bebaskan dalam aktivitas produksi dan perhitungannya harus rinci agar tidak terjadi kesalahan mulai dari pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

Apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi, maka akan mempengaruhi penetapan harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah sehingga berpengaruh terhadap arus kas masuk (Khoirunnisa, 2012a). Jika harga jual terlalu tinggi, maka penjualan produk pun akan berkurang karena akan bersaing dengan produk yang sama dengan harga jual yang lebih rendah. Sebaliknya, jika harga jual terlalu rendah, maka profit yang di dapat tidak stabil karena tidak sesuai dengan target. Menurut (Mufidah & Apriani, 2016), dalam penetapan harga pokok produksi maupun harga pokok penjualan harus tepat strategi yang di gunakannya sehingga volume penjualan akan optimal, karena HPP sangat berpengaruh dalam penjualan.

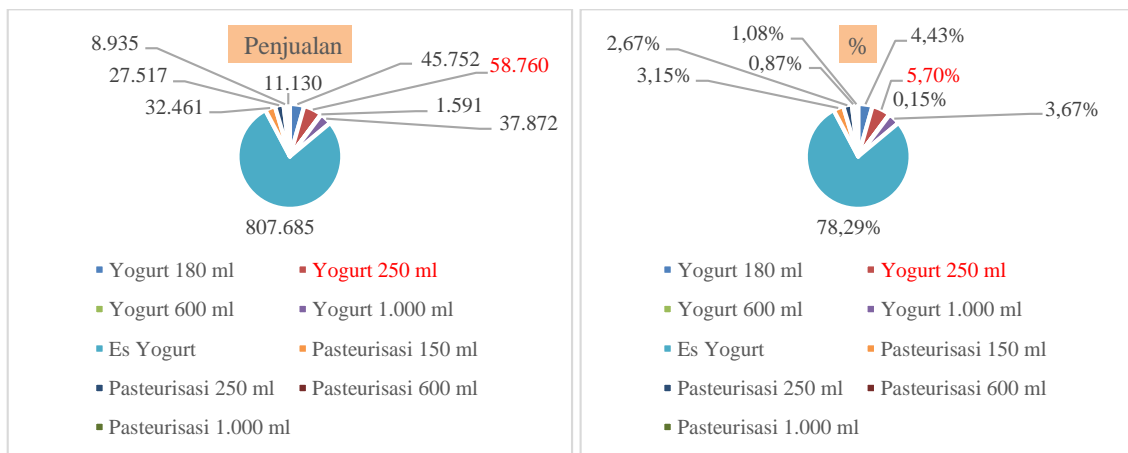
Pitrawati & Sanjaya (2021) mengungkapkan bahwa harga pokok produksi adalah hasil dari perhitungan komponen-komponen biaya produksi seperti (1) Biaya Bahan Baku (BBB) yang merupakan unsur utama dalam pengolahan atau produksi (2) Biaya Tenaga Kerja (BTK) yang merupakan karyawan ataupun tenaga kerja yang membantu kegiatan operasional perusahaan, dan (3) Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) yang merupakan biaya pendukung proses produksi dan fasilitas-fasilitas lainnya. Ketiga komponen biaya tersebut merupakan hal yang fundamental dan menjadi faktor penentu dalam penetapan harga pokok produksi, karena jika penetapan harga pokok produksi sudah tepat, pihak manajemen produksi usaha mampu menentukan harga jual yang tepat dalam kaitannya dengan *markup* yang di inginkan yang berpengaruh terhadap arus kas usaha (Waruwu & Gelatan, 2020).

Penetapan harga pokok produksi yang baik bukanlah hal yang mudah, khususnya bagi bidang usaha kecil ataupun koperasi (Marisyah, 2022). Mayoritas usaha kecil dan koperasi di Indonesia masih membebaskan biaya-biaya secara umum pada penetapan harga pokok produksi terhadap produk yang di jualnya. Hal ini menyebabkan masih ada beberapa komponen-komponen biaya yang belum di perhitungkan sehingga membuat

laba penjualan yang tidak stabil dan berdampak pada arus kas masuk yang kurang optimal (Satriani & Kusuma, 2020).

Apabila pendapatannya tinggi, maka dapat memperoleh keuntungan yang tinggi (Sanjana & Rizky, 2020). Dengan begitu, kita tahu bahwa usaha dengan pendapatan yang optimal dapat mengefektifkan dan mengefisienkan keuangan dengan baik agar tetap stabil. Begitu pula menurut (Muslimin, 2019), apabila arus kas masuk sangat tinggi, maka usaha tersebut berhasil dalam menjalankan aktivitas penjualannya dengan baik khususnya dalam mengelola keuangan seperti pengeluaran aktivitas – aktivitas operasi. Pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang khususnya produk *Freshtime Yogurt 250 ml*, kontribusi penjualan dalam arus kas masuk koperasi cukup optimal, hampir seluruh barang jadi terjual kepada konsumen (Destriany et al., 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dapat di ketahui bahwa pada penjualan produk *Freshtime Yogurt 250 ml* pada Bulan Januari hingga Juni 2022 sebesar 58.760 cup dengan jumlah pendapatan Rp. 418.335.740. Untuk harga jual per cup sebesar Rp. 7.119,39 dengan membagikan jumlah pendapatan dengan cup yang terjual. Untuk harga pokok produksi *Freshtime Yogurt 250 ml* sebesar Rp. 2.264,79 dengan membagikan jumlah harga barang siap di jual dengan banyaknya cup siap di jual. Dengan begitu, KPSBU Lembang mendapatkan untung sebesar Rp. 4.854 per cup (Malau et al., 2021). Adapun kontribusi penjualan *Freshtime Yogurt 250 ml* terhadap pendapatan KPSBU Lembang bulan Januari hingga Juni 2022 dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kontribusi Penjualan Produk KPSBU Lembang Bulan Januari - Juni 2022

Berdasarkan gambar di atas, dapat di lihat bahwa *Freshtime Yogurt 250 ml* hanya berkontribusi sebesar 5,70% dari total penjualan seluruh produk di KPSBU Lembang, atau sekitar 58.760 cup yang terjual. Meskipun berada di peringkat kedua dalam kontribusi penjualan, Yogurt 250 ml kalah jauh dalam kontribusi penjualan dibandingkan Es Yogurt yang berkontribusi sebesar 78,29%. Hal ini tentunya bisa menjadi masalah

jika penjualan Yogurt 250 ml tidak terus ditingkatkan, mengingat Yogurt 250 ml merupakan salah satu produk unggulan di KPSBU Lembang, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Produksi Susu Sapi

Pada Gambar 2 terdapat aktivitas produksi dari pemasakan bahan mentah hingga pemberian label pada barang jadi. Melihat dari aktivitas produksi dan fenomena yang ada tentang penjualan produk fresh yogurt 250 ml kami tertarik untuk melakukan analisis terhadap biaya-biaya proses produksi yang di gunakan. Karena kami menduga ada beberapa biaya yang belum terdokumentasi sehingga harga pokok produksi yang di gunakan oleh KPSBU Lembang saat ini terlalu rendah untuk setiap cupnya. Analisis tersebut menggunakan metode pelatihan dan pendampingan terhadap penetapan harga pokok produksi pada KPSBU Lembang khususnya pada produk *Freshtime Yogurt 250 ml* menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). (Chaerunisa, 2021) mengatakan metode *Activity Based Costing* (ABC) mampu menyediakan informasi biaya-biaya yang lebih rinci dalam pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi harga pokok produksi.

Berdasarkan kondisi di lapangan, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Mahasiswa dan Dosen Akuntansi Universitas Pasundan menginisiasi untuk memberikan pelatihan kepada KPSBU Lembang dan membuat rancangan atau model harga pokok produksi menggunakan metode ABC. Karena kami menduga ketidaktepatan perhitungan harga pokok produksi dan manajemen biaya yang masih belum terdokumentasi dengan baik pada produk *Freshtime Yogurt 250 ml*.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Tahapan dalam kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa ini terlebih dahulu melakukan observasi untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang di hadapi. Metode observasi merupakan metode pengumpulan dan pencatatan data dengan cara melihat langsung ke lapangan (Joesyiana, 2018). Mitra yang menjadi objek kegiatan PKM ini

adalah Koperasi Susu KPSBU Lembang yang memiliki 20 staf bagian akuntansi, keuangan, administrasi dan beberapa bagian produksi, dimana para staf ini akan diberikan pemahaman serta pelatihan dalam menentukan harga pokok produksi susu yang baik dan benar.

Pada saat observasi dilakukan, tim PPM menyampaikan solusi yang ditawarkan yaitu membuat rancangan atau model serta memberikan pelatihan dan pendampingan dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) atau metode biaya berdasarkan aktivitas khususnya pada produk *Freshtime Yougurt 250 ml*. Pelatihan di sini bertujuan untuk memperbaiki keadaan teknis khususnya dalam perhitungan harga pokok produksi agar lebih baik (Nurhayati, 2018). Setelah berjalannya pelatihan, kami melakukan pendampingan dalam pengolahan data untuk memperhitungkan harga pokok produksi agar tidak terjadi kekeliruan dengan adanya beberapa biaya produksi yang belum terdokumentasi. Menurut Wardani & Rabbani (2019) pendampingan ini sangat penting karena dapat meningkatkan keterampilan dengan cara memfasilitasi dan membantu orang yang kita aping dalam membuat hasil yang baik. Tahapan PKM dapat dilihat pada alur prosedur, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses dan Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

a. Observasi Lapangan

Pada tahapan ini tim PKM mengunjungi mitra langsung, berdiskusi dengan para mitra dan mengamati kondisi lapangan. Proses yang diamati adalah proses produksi susu yang terdiri dari beberapa tahapan aktivitas pengolahan. Aktivitas ini tentunya akan berpengaruh terhadap penetapan HPP berdasarkan *activity based costing* (ABC).

b. Pelatihan dan Pendampingan

Tahapan selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan kepada tim akuntansi, keuangan dan administrasi serta diikuti juga oleh

beberapa bagian produksi. Pelatihan yang diberikan adalah mengenai konsep dan penerapan Akuntansi Biaya, khususnya penetapan harga pokok produksi berdasarkan aktivitas di tempat pengolahan susu.

- c. Pembuatan Prototype Aplikasi Pembuatan Prototype Aplikasi
Pada tahapan ini tim PKM membuat rancangan aplikasi prototype perhitungan harga pokok produksi menggunakan aplikasi Ms. Excel. Tim memperoleh data dilapangan, mengolah dan menganalisis lalu membuat aplikasi untuk menghitung HPP produk susu 250ml.
- d. Sosialisasi dan Pendampingan Dalam Menggunakan Aplikasi
Setelah aplikasi berhasil dibuat, tim PKM memberikan sosialisasi dan pendampingan dalam menggunakan aplikasi perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *activity based costing* (ABC).

Evaluasi keberhasilan dari Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini para staf di koperasi KPSBU mampu memahami konsep penetapan harga pokok produksi berdasarkan metode ABC, sekaligus staf akuntansi mampu menggunakan aplikasi prototype dalam menentukan harga pokok produksi.

2. Metode Penetapan Harga Pokok Produksi (HPP)

Menurut (Khoirunnisa, 2012a), tahapan-tahapan dalam penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah sebagai berikut.

- a. Menelaah dan menjabarkan aktivitas ke dalam *pool* aktivitas.
- b. Mengecek biaya *overhead* ke dalam aktivitas dan objek biaya.
- c. Membebankan biaya ke dalam *pool* aktivitas.
- d. Menghitung tarif aktivitas.

$$\text{Tarif Pembebanan/Pool Rate} = \frac{\text{Total Biaya Pool Aktivitas}}{\text{Total Pemicu Aktivitas}}$$

- e. Membebankan biaya ke objek biaya dengan menggunakan tarif aktivitas dan jumlah aktivitas.

$$\text{Pembebanan} = \text{Pool Rate} \times \text{Jumlah Aktivitas yang di Konsumsi}$$

- f. Perhitungan harga pokok produksi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Harga pokok produksi dapat di ketahui secara tepat dalam dengan cara mengetahui biaya-biaya yang terjadi pada saat proses produksi dalam pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap di pasarkan (Darno, 2019). Menurut Mulyadi (2015:18) menjelaskan kembali bahwa penetapan Harga pokok produksi terdapat dua biaya yang berbeda, yaitu biaya utama

dan biaya konversi. Untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja termasuk ke dalam biaya utama, lalu untuk biaya *overhead* pabrik termasuk ke dalam biaya konversi (Komara Permana, 2020). Perhitungan dua biaya ini akan di bagi dengan jumlah produksi pada produk *Freshtime Yougurt 250 ml* yang hasilnya akan di jadikan sebagai penetapan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi *Freshtime Yogurt 250 ml* ini menggunakan sampel pada data penjualan bulan Januari hingga Juni 2022 dan laporan tahunan KPSBU Lembang. Adapun rincian perhitungan tahapan-tahapannya sebagai berikut.

1. Menelaah dan menjabarkan aktivitas ke dalam *pool* aktivitas.



Gambar 4. Penjelasan Komponen Biaya Aktivitas (Utama)

Pada Gambar 4, pertama-tama kami menjelaskan terlebih dahulu komponen biaya yang sangat mempengaruhi pada perhitungan harga pokok produksi, yaitu biaya bahan baku dan tenaga kerja. Biaya-biaya tersebut merupakan biaya utama karena membutuhkan barang mentah yang akan di pakai dan tenaga manusia yang menjalankannya (Harahap & Putra Prima, 2019). Setelah itu, tim melakukan observasi dan wawancara dengan pihak KPSBU Lembang dan merujuk pada laporan tahunannya, aktivitas biaya pada saat produksi yaitu:

- a. Biaya Prosesing dan Pengolahan.
- b. Biaya Peralatan dan Sarana Produksi.
- c. Biaya Listrik Produksi.
- d. Biaya Gaji, Tunjangan, Kesehatan, dan Seragam.
- e. Biaya Pengelolaan Pengolahan Susu.
- f. Biaya Alat Tulis Kantor dan Percetakan.

2. Mengecek biaya *overhead* ke dalam aktivitas dan objek biaya.

Aktivitas biaya yang berkaitan dengan biaya *overhead* dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengidentifikasian Biaya *Overhead* Ke Dalam Kategori Aktivitas

No	Kategori Aktivitas	Biaya <i>Overhead</i>
1	<i>Unit Level</i>	Biaya Prosesing dan Pengolahan Biaya Listrik Produksi
2	<i>Facility Level</i>	Biaya Peralatan dan Sarana Produksi Biaya Pengelolaan Pengolahan Susu

Adapun penjelasan terkait kategori aktivitas menurut (Apriljen, 2021) adalah sebagai berikut.

- a. *Unit Level Cost* atau Biaya Tingkat merupakan biaya satuan saat proses produksi. Jika proses produksi terus-menerus, maka biaya yang di pakai akan meningkat sesuai unit atau satuan produksi.
- b. *Facility Level Activities Cost* atau Biaya Aktivitas Berlevel Fasilitas merupakan biaya pada saat berjalannya proses produksi dalam menggunakan fasilitas atau alat-alat secara general dalam menghasilkan produk atau barang jadi.

Setelah mengecek dan pengklasifikasian biaya *overhead* yang terjadi pada proses produksi di KPSBU Lembang, pada Gambar 5 peneliti menjelaskan kembali biaya *overhead* yang merupakan komponen biaya yang penting dalam proses produksi karena pada saat produksi kita memakai alat-alat dan listrik (Harahap & Putra Prima, 2019), seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Penjelasan Komponen Biaya Aktivitas (Konversi)

3. Membebankan biaya ke dalam *pool* aktivitas.

Setelah menjelaskan komponen biaya – biaya dalam proses produksi, selanjutnya biaya-biaya yang terjadi pada saat proses produksi di rincikan dan di kelompokkan serta di jumlahkan untuk menentukan biaya setiap *pool* (Chandra, 2019). Rincian aktivitas pada proses produksi yaitu penambahan *culture*, perisa, dan bahan tambahan pangan (BTP) memiliki *cost driver* yang berbeda, maka pada tabel 2 dapat di lihat *cost driver* atas setiap penambahan biaya untuk konsumsi biaya *overhead*, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Membebankan Biaya Ke Pool Aktivitas

<i>Cost Pool</i>	<i>Jenis Biaya Overhead</i>	<i>Cost Driver</i>	<i>Biaya (Rp)</i>
<i>Pool 1</i>	Penambahan (<i>Culture</i>)	Jumlah Unit (<i>sachet</i>)	1.000.000
<i>Pool 2</i>	Penambahan (Perisa)	Jumlah Unit (ml)	975.000
<i>Pool 3</i>	Penambahan (Bahan Tambahan Pangan)	Jumlah Unit (gr)	741.000
<i>Pool 4</i>	Pemakaian Listrik Produksi	Jam Mesin	1.402.500
<i>Pool 5</i>	Pengemasan	Jumlah Produksi	145.367.974

Sumber: Perhitungan Excel

4. Menghitung tarif aktivitas.

Setelah di tentukannya dasar alokasi *cost driver*, maka akan di dapatkan perhitungan biaya *overhead* yang di bebankan pada setiap produk.

$$\text{Tarif Pembebanan / Pool Rate} = \frac{\text{Total Biaya Pool Aktivitas}}{\text{Total Pemicu Aktivitas}}$$

Untuk menentukan tarif aktivitas, harus di ketahui jumlah aktivitas yang di konsumsi untuk masing-masing produk. Adapun konsumsi aktivitas pada proses produksi, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Konsumsi Aktivitas Pada Proses Produksi Susu Sapi

Konsumsi Aktivitas	Total
Jumlah Penambahan <i>Culture</i> (<i>sachet</i>)	5
Jumlah Penambahan Perisa (ml)	6.500
Jumlah Penambahan Bahan Tambahan Pangan (gr)	13.000
Pemakaian Listrik Produksi (Jam Mesin)	40
Jumlah Produk (Unit)	64.186

Sumber: Perhitungan Excel

Tarif yang di dapat dari hasil pembagian jumlah aktivitas dengan *cost driver*. Contoh perhitungan tarif untuk *Pool 1* (Penambahan *Culture*) di peroleh dengan cara total biaya *pool* aktivitas sebesar Rp. 1.000.000 di bagi dengan total pemicu aktivitas sebanyak 5 *sachet* maka di dapat tarif sebesar Rp. 200.000, seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tarif Per *Cost Drive* (*Pool Rate*)

<i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>	<i>Tarif per Cost Driver (Pool Rate)</i>
<i>Pool 1</i>	Unit Produksi (<i>Culture</i>)	200.000
<i>Pool 2</i>	Unit Produksi (Perisa)	150
<i>Pool 3</i>	Unit Produksi (Bahan Tambahan Pangan)	57
<i>Pool 4</i>	Listrik Produksi	35.063
<i>Pool 5</i>	Jumlah Produksi	2.265

Sumber: Perhitungan Excel

5. Membebankan biaya ke objek biaya dengan menggunakan tarif aktivitas dan jumlah aktivitas.

Setelah di ketahui tarif biaya *overhead* pada setiap *cost driver*, maka pembebanan harga pokok produksi dapat di hitung menggunakan:

$$\text{Pembebanan} = \text{Pool Rate} \times \text{Jumlah Aktivitas yang di Konsumsi}$$

Contohnya, tarif biaya aktivitas penambahan *culture* (*pool* 1) sebesar Rp. 200.000 di kalikan dengan jumlah penambahan *culture* pada produk *freshtime yogurt* 250 ml sebanyak 5 *sachet* maka BOP yang di hasilkan sebesar Rp. 1.000.000. Rincian pembebanan, seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pembebanan Tarif Ke Jumlah Aktivitas Yang Di Konsumsi

	Total
<i>Pool</i> 1	1.000.000,00
<i>Pool</i> 2	975.000,00
<i>Pool</i> 3	741.000,00
<i>Pool</i> 4	1.402.500,00
<i>Pool</i> 5	145.367.974,00

Sumber: Perhitungan Excel

6. Perhitungan harga pokok produksi.

Setelah tarif di bebaskan ke BOP, maka dapat di hitung harga pokok produksi dengan mentotalkan seluruh biaya yang terjadi, mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, lalu di bagi dengan jumlah produk yang di hasilkan, seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode ABC

Bahan Baku (Rp)	Total Biaya
Susu Sapi	96.276.000
Gula	38.511.600
BTK Langsung (Rp)	32.093.000
BOP yang di Bebaskan (Rp)	149.486.474
Total Biaya Produksi	316.367.074
Jumlah Produk (Unit)	64.186
Harga Pokok Produksi (Rp)	4.928,91

Sumber: Perhitungan Excel

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* (ABC), hasil yang di dapat untuk produk *Freshtime Yogurt* 250 ml sebesar Rp. 4.928,91. Sementara, harga pokok produksi pada produk *Freshtime Yogurt* 250 ml yang di tetapkan oleh KPSBU Lembang saat ini sebesar Rp. 2.264,79. Dengan demikian, terdapat perbedaan harga pokok produksi yang di tetapkan oleh KPSBU Lembang dengan hasil perhitungan tim peneliti, perbedaan tersebut terdapat selisih sebesar Rp. 2.664,12 yang

di sebabkan adanya biaya *overhead* yang tidak di perhitungkan seperti penambahan Bahan Tambahan Pangan (BTP) (Yulmila et al., 2021).

Ilustrasi aplikasi dan penetapan harga pokok produksi berdasarkan *metode activity based costing* (ABC) tersebut merupakan salah satu luaran dalam kegiatan PKM kali ini. Dimana tim pengabdian berhasil mengidentifikasi selisih biaya produksi yang selama ini dibuat oleh KPSBU dengan perhitungan biaya dengan aplikasi Ms. Excel. Aplikasi protoype ini diberikan kepada mitra koperasi untuk dapat diterapkan dalam penetapan harga pokok produksi. Sehingga mitra dapat menghitung HPP dengan lebih akurat dan mudah dengan bantuan aplikasi.

Disamping itu tim pengabdian juga melakukan berhasil meningkatkan pemahaman para staf akuntansi, keuangan dan administrasi terkait pentingnya memahami berbagai aktivitas dalam proses produksi pengolahan susu, dan bagaimana dampaknya terhadap penjualan produksi serta profitabilitas. Sebelum pelatihan dan pendampingan, hanya 25% dari 20 orang total peserta mengakui memahami konsep akuntansi biaya dan metode ABC. Namun setelah pelatihan dan menggunakan aplikasi, 100% peserta mengakui sudah memahami dan siap untuk menggunakan aplikasi yang sudah dikembangkan, agar perhitungan harga pokok produksi susu menjadi lebih akurat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan hasil yang baik karena tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Akuntansi Universitas Pasundan dapat membuat pedoman atau model perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) atau metode biaya berdasarkan aktivitas sehingga dapat memberikan pemahaman dan implementasi kepada KPSBU Lembang agar biaya – biaya yang belum terdokumentasi dapat terhitung dengan baik. Hasil akhir dari perhitungan harga pokok produksi produk *Freshtime Yogurt* 250 ml oleh tim peneliti sebesar Rp. 4.928,91, jika di dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi oleh KPSBU Lembang pada saat ini memiliki selisih sebesar Rp. 2.664,12 karena KPSBU Lembang menetapkan harga pokok produksi sebesar Rp. 2.264,79 yang di sebabkan adanya biaya *overhead* yang tidak di perhitungkan seperti penambahan Bahan Tambahan Pangan (BTP). Dengan demikian, hal ini dapat berpengaruh terhadap penetapan harga jual yang terlalu rendah, sehingga penjualan menjadi tinggi karena harga produk yang murah akan menarik perhatian konsumen untuk membeli. Walaupun demikian, arus kas yang masuk tidak akan optimal karena laba yang di dapatkan tidak sesuai target karena harga jual yang di gunakan tidak tepat. Disamping itu tim pengabdian berhasil meningkatkan pemahaman peserta pelatihan sampai 100%, yang awal mulanya hanya 25%. Hal ini bisa terjadi dikarenakan para peserta yang merupakan

pegawai KPSBU merasa antusias dan siap menggunakan aplikasi dalam menentukan harga pokok produksi.

Saran yang di sampaikan terkait dengan kegiatan pengabdian ini adalah KPSBU Lembang dapat menggunakan dan memanfaatkan aplikasi perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) atau metode biaya berdasarkan aktivitas ini agar komponen-komponen biaya dapat terdokumentasi secara tepat dan akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Sivitas Akademika Program Studi Akuntansi Universitas Pasundan yang telah mendukung kegiatan ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang yang telah mendukung kegiatan ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriljen, F. (2021). Analisis Penerapan Abm (Activity Based Management) Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Dan Profitabilitas. *Http://Repository.Uhn.Ac.Id/*, 44.
- Chandra. (2019). *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Xyz (Salah Satu Hotel Di Kota Pontianak)* (Vol. 8, Issue 2).
- Darno. (2019). Pengendalian Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing. *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 3(1), 40.
- Destriany, R., Paturochman, M., & Firman, A. (2015). *ANALISIS Hubungan Fungsi Pemasaran Dengan Volume Penjualan Pedagang Pengecer Susu Segar Di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (Kpsbu) Lembang*.
- Harahap, B., & Putra Prima, A. (2019). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Factory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Kota Batam. In *Baru Harahap & Argo Putra Prima Jurnal Akuntansi Barelang* (Vol. 4, Issue 1).
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda). *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(2), 90–103.
- Khoirunnisa, F. (2012a). Penetapan Harga Pokok Produksi Full Costing dan Activity Based Costing pada Pengolahan Susu Kedelai “Fresh Soya” pada Lembaga Griya Utama Jatibening-Bekasi. *Https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/*.
- Khoirunnisa, F. (2012b). *Penetapan Harga Pokok Produksi Full Costing dan Activity Based Costing pada Pengolahan Susu Kedelai “Fresh Soya” pada Lembaga Griya Utama Jatibening-Bekasi*.
- Komara Permana, B. (2020). *Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Determination of Cost of Production Analysis Methods Against Full Costing List Pricing On Salwa CV Furniture (Supervisor HJ. Eris Darsawati, MM. 1*.
- Marisyah, F. (2022). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan*. <https://doi.org/10.36908/esha.v7i2.385>

- Mufidah, F., & Apriani, Y. (2016). Pengaruh Harga Jual Terhadap Volume Penjualan Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 4(3), 109–120.
- Muslimin. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. [Http://Eprints.Unm.Ac.Id/](http://Eprints.Unm.Ac.Id/)
- Nurdiana. (2017). Penetapan Harga Pokok Produksi Mebel dengan Menggunakan Metode Job Order Costing guna Meningkatkan Akurasi Laba pada UD. Sudirman di Kab. Gowa. [Ttps://Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id/](https://Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id/), 101.
- Nurhayati, H. (2018). Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pustakawan Nurhayati Ali Hasan. *Libria*, 10(1), 95–115.
- Pitrawati & Sanjaya, A. (2021). Rekayasa Perangkat Lunak Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing Pada Umkm Mitra Cake Di Bandar Lampung. *Jurnal Informasi Dan Komputer*, 9(2), 154–162. <https://doi.org/10.35959/jik.v9i2.243>
- Rio Ependi Malau, L., Winandi Asmarantaka, R., & Suharno. (2021). *Keragaan Koperasi Susu Dan Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah: Sebuah Studi Di Kpsbu Lembang*. 3(1), 1–13. <https://ejurnal.ung.ac.id>
- Safira Chaerunisa, M. (2021). *Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penetapan Harga Jual Produk* (Vol. 10, Issue 2). <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/eksistensi>
- Sanjana, S., & Rizky, M. F. (2020). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan. *E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 274–282.
- Satriani, D., & Kusuma, vina V. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(2), 438–453.
- Savira Wardani, D., & Rabbani, S. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pendampingan Perancangan Pembelajaran Berbasis Portofolio Sebagai Alternatif Memaksimalkan Kegiatan Belajar Dari Rumah Pada Guru-Guru Sdn 230 Margahayu Raya. *Journal of Empowerment Community*, 1(1).
- Wahyuning, S., & Khayati, N. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Di Pt. Kencana Label Industri Semarang*. 13(1), 6–8.
- Waruwu, S., & Gelatan, L. (2020). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Pabrik Roti Dwi Jaya*. <https://ejournalunsam.id>
- Yulmila, Widiyasari, Rhamanda, S., & Agustina, E. (2021). *Eksperimen Penggunaan Bahan Tambahan Pangan (Btp) Untuk Meningkatkan Kualitas Yogurt Sari Buah*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/>